
STRATEGI SWOT DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (SWOT STRATEGY IN DEVELOPING PATIN FISH CULTIVATION BUSINESS)

Evi Sri Melani¹, Jizenji Tyas Wirastomo²

ABSTRAK

Penelitian Tentang Strategi Swot Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Usaha Budidaya Ikan Patin "ABON SADAR PATIN" di Kp. Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur) merupakan penelitian yang dilatarbelakangi potensi yang ada di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Potensi tersebut dapat menjadikan sebuah manfaat lebih atau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan dukungan pelaksanaan program pelatihan pembudidaya ikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bekasi memberdayakan Masyarakat Pembudidaya Ikan di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali fakta-fakta mengenai pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Ikan di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bekasi. Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh David Harrison (1995) dengan pendekatan Community Development. Community Development di bagi dalam 3 (tiga) karakteristik yaitu:

(1) Partisipasi Masyarakat; (2) Tujuan-tujuan Masyarakat; dan (3) Keterlibatan Organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bekasi dalam memberdayakan Masyarakat Pembudidaya Ikan di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari perspektif dinas tersebut sebagai fasilitator dalam memberikan sosialisasi, penyuluhan atau bimbingan teknis, maupun pendampingan kepada kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Bekasi. Namun, permasalahan yang ditemui di lapangan, kurang maksimalnya pemberian bibit unggul oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bekasi kepada kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci : Partipasi Masyarakat, Tujuan-tujuan Masyarakat, Keterlibatan Organisasi.

ABSTRACT

Research on SWOT Strategy in Patin Fish Farming Business Development (Case Study of Patin Fish Farming Business "ABON SADAR PATIN" in Kp.Pangupukan Jatibaru Village, East Cikarang District) is a research based on the potential that exists in Jatibaru Village, East Cikarang District, Bekasi Regency. This potential can make more benefits or can improve the welfare of the community with the support of the implementation of fish farmer training programs. The purpose of this study is to know and understand how the Fisheries and Marine Service of Bekasi Regency empowers Fish Farming Communities in Jatibaru Village, East Cikarang District, The research method used in this study is descriptive with a qualitative approach with the aim of exploring facts about the empowerment of Fish Farming Communities in Jatibaru Village, East Cikarang District by the Bekasi Regency Fisheries and Marine Service. The theoretical basis that researchers use in this study is the theory proposed by David Harrison (1995) with the Community Development approach. Community Development is divided into 3 (three) characteristics, namely: (1) Community Participation; (2) Community Goals; and (3) Organizational Involvement. The results showed that the Bekasi Regency Fisheries and Marine Service in empowering the Fish Farming Community in Jatibaru Village, East Cikarang District, was quite optimal. This can be seen from the perspective of the agency as a facilitator in providing socialization, counseling or technical guidance, as well as assistance to fish farming groups in Bekasi Regency. However, the problems encountered in the field are the lack of maximum provision of superior seeds by the Bekasi Regency Fisheries and Marine Service to fish farming groups in Bekasi Regency.

Keywords: Community Participation, Community Goals, Organizational Involvement

PENDAHULUAN

Ikan patin (*Pangasius sp*) adalah salah satu ikan asli perairan Indonesia yang telah berhasil didomestikasi. Jenis-jenis ikan patin di Indonesia sangat banyak, antara lain *Pangasius pangasius* atau *Pangasius jambal*, *Pangasius humeralis*, *Pangasius lithostoma*, *Pangasius nasutus*, *Pangasius polyuranodon*, *Pangasius nienhuiisii*. Sedangkan *Pangasius sutchi* dan *Pangasius hypophthalmus* yang dikenal sebagai jambal siam atau lele bangkok merupakan ikan introduksi dari Thailand (Kordi, 2005)

Ikan patin mempunyai bentuk tubuh memanjang, berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiruan. Ikan patin tidak memiliki sisik, kepala ikan patin relatif kecil dengan mulut terletak diujung kepala agak ke bawah. Hal ini merupakan ciri khas golongan catfish. Panjang tubuhnya dapat mencapai 120 cm. Sudut mulutnya terdapat dua pasang kumis pendek yang berfungsi sebagai peraba. Sirip punggung memiliki sebuah jari-jari keras yang berubah menjadi patil yang besar dan bergerigi di belakangnya, sedangkan jari-jari lunak pada sirip punggungnya terdapat 6 – 7 buah.

Menurut Angga dan Mumuh (2010) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman internal dan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatifstrategis yaitu :

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu suatu perusahaan sebaiknya melihat kekuatan yang dimilikinya meskipun kekuatan tersebut tidak sepenuhnya merupakan keunggulan bersaing. Yang penting bagi perusahaan adalah memiliki kekuatan yang relatif lebih besar dibanding pesaing.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu suatu kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan yang perlu dirinci dan selanjutnya diatasi sebelum perusahaan tersebut terjun ke persaingan. Jika mungkin kelemahan yang ada dihilangkan dengan nilai lebih yang dimiliki perusahaan.
- c. Peluang (*Opportunity*), yaitu suatu perusahaan harus mengukur kekuatan dan kelemahan bisnisnya untuk meraih peluang yang sesuai dan sukses karena didukung kerjasama antar bagian perusahaan itu sendiri.
- d. Ancaman (*Threat*) yaitu kecenderungan yang tidak menguntungkan dan mengancam kedudukan perusahaan apabila tidak diantisipasi dengan aktivitas pemasaran yang terpadu.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Pengambilan sample Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dimana wawancara merupakan tanya jawab mengenai Dalam Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Dimana peneliti akan mewawancarai Kepala Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi bagaimana Strategi Swot dalam mengatasi permasalahan

Potensi Ikan Patin di Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, dan peneliti akan mewawancarai Pembudidaya dan Masyarakat Pembuat Abon Sadar Patin tentang bagaimana permasalahan Pengembangan Usaha Ikan Patin dan Abon Sadar Patin.

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Design Penelitian

Hipotesis 1 : Diduga Terdapat hubungan antara pengembangan usaha budidaya ikan patin pada permodalan di Kp. Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur.

Hipotesis 2: Diduga Terdapat hubungan antara pengembangan usaha budidaya ikan patin pada iklan di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur.

Hipotesis 3 : Diduga Terdapat hubungan antara pengembangan usaha budidaya ikan patin pada branding product di Kp. Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur.

3.

- c. Peluang (*Opportunities*)
- Membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan ide dan kreatifitas seperti desain produk dan promosi penjualan berlaku selama itu berlangsung.

- d. Ancaman (*Threats*)
- Membutuhkan biaya lebih mahal karena biasanya tenaga penjual berinteraksi dengan satu konsumen disatu waktu.

Branding product :

- a. Kekuatan (*Strengths*)
- Legalitas perizinan produk untuk mendukung sarana penjualan dan untuk mendapatkan pengakuan serta kepercayaan konsumen sudah menggunakan ijin halal untuk produk industri rumah tangga.

- b. Kelemahan (*Weaknesses*)
- Kemampuan promosi

- c. Peluang (*Opportunities*)
- Dengan adanya produk olahan ikan patin ini masyarakat mempunyai peluang usaha baik dalam hal pengolahan maupun pemasaran sehingga menambah pendapatan masyarakat.
 - Dukungan pemerintah dalam meningkatkan konsumsi ikan, gemar makan ikan nasional.

- d. Ancaman (*Threats*)
- Belum adanya lembaga pemasaran seperti koperasi untuk menampung hasil olahan ikan patin.
- Respon pemerintah lambat

<p>Personal Selling</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Calon Pelanggan • Pendekatan
<p>Kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi- Fungsinya</p> <p>Harga dari sudut pandang pemasaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain produk. • Keragaman produk. • Kesesuaian. • Keterjangkauan harga. • Daya saing harga. • Kesesuaian harga dan manfaat.

4.	<p>Perilaku pengembangan usaha ikan patin</p> <p>a. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Profil Usaha. <p>b. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seharusnya adanya lembaga pemasaran seperti koperasi untuk menampung hasil olahan ikan patin. <p>c. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sumberdaya perikanan dalam sub sektor usaha pengolahan untuk memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam daerah maupun luar daerah. <p>d. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan harga dari produk olahan ikan patin untuk menghindari adanya persaingan dari pengolah lain 	Perkembangan kepribadian dansosial	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu yang tinggi • Pergaulan • Hubungan dengan keluarga
----	--	------------------------------------	--

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Operasional variabel dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami sekaligus untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti, selain itu juga berguna sebagai kerangka acara untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap.

Moleong (2010), menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, foto dan sebagainya. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2012) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman. Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data

display dan conclusion drawing / verification.

HASIL

Berikut merupakan hasil wawancara dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini:

Modal	S	Kekuatan	-Pengalaman usaha yang cukup lama. - Manajemen budidaya yang cukup baik. - Kepemimpinan modal sendiri. - Produksi yang komunitas. - Memiliki pasar tetap.
	W	Kelemahan	- SDM yang lemah dalam memanfaatkan luas lahan - Lahan yang menyewa. - Lahan yang terbatas - Pengambilan bibit yang belum mandiri. - Pembukuan yang belum baik.
	O	peluang	-Adanya bantuan pemerintah. -Peningkatan permintaan. -Kemajuan teknologi. -Daya konsumen beli yang baik. - Ktersedian bahan baku.
	T	ancaman	-Biaya operasional yang tidak stabil. -Adanya pesaing baru pengusaha ikan patin. -Kondisi cuaca yang tidak dapat dipresiksi. -Manusia yang mencuri ikan. - produksi monopoli pasar

Iklan	S	Kekuatan	-Kemampuan untuk mengumpulkan informasi pasar kurang -Citra, reputasi dan mutu produk -Imajinasi, efisiensi dan efektivitas promosi dan iklan penjualan -Strategi dan fleksibilitas penentuan harga -Pengemasan sederhana dan aman
	W	Kelemahan	Penggunaan internet, kehadiran web, e-commerce
	O	peluang	-Adanya bantuan pemerintah. -Peningkatan permintaan. -Kemajuan teknologi. -Daya konsumen beli yang baik. - Ktersedian bahan baku.
	T	ancaman	-Adanya bantuan pemerintah. -Peningkatan permintaan. -Kemajuan teknologi. -Daya konsumen beli yang baik. - Ktersedian bahan baku.

Branding	S	Kekuatan	-branding benih telah memenuhi SNI - Kualitas branding benih ikan baik -Harga branding benih ikan bersaing -Inovasi branding baru -Proses branding dan pengemasan higienis
	W	Kelemahan	-Kekurangan permodalan untuk pengembangan usaha -Pemasaran belum optimal -Kurangnya promosi hasil produksi -Kapasitas produksi belum optimal -System manajemen organisasi belum mendukung
	O	peluang	-Permintaan pasar cukup besar -Kemajuan teknologi dalam pembenihan -Mendorong berkembangnya sektor perikanan -Meningkatnya daya beli benih bermutu -Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
	T	ancaman	-Keberadaan perusahaan lain yang sejenis -Kurangnya daya dukung pemerintah -Ada perusahaan pendatang baru yang sejenis -Kondisi cuaca kurang stabil -Sulitnya sumber pembiayaan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha budidaya ikan patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur memiliki potensi yang cukup besar sehingga usaha ini layak dijalankan karena dinilai menguntungkan. IFAS (Internal Factors Summary) yang diperoleh untuk kekuatan adalah: memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk budidaya ikan patin, usaha budidaya ikan patin sudah berjalan lama, sehingga terbentuknya kelompok budidaya perikanan dengan dukungan Pemerintah setempat dalam pembudidayaan ikan patin. Strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing produk dengan mendorong industrialisasi budidaya ikan patin, meningkatkan pembudidaya di lingkungan masyarakat, mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengolahan ikan patin, meningkatkan jumlah produksi ikan patin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.
2. Adapun faktor pendukung berdirinya usaha budidaya ikan patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur adalah: sumber daya alam yang mendukung dalam usaha budidaya ikan patin, adanya lahan yang luas yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kolam, tingginya tingkat konsumsi masyarakat, mudah dalam memasarkan hasil panen, perawatan ikan patin lebih mudah, masa panen yang lebih singkat dibandingkan ikan kolam lainnya. Sedangkan faktor penghambat pengembangan usaha budidaya ikan patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur adalah lemahnya permodalan, manajemen usaha yang masih sederhana, minimnya pengetahuan pembudidaya dalam pengolahan ikan patin, lemahnya posisi tawar pembudidaya ikan patin dan cara pembenihan yang masih terbatas.
3. Tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha budidaya ikan patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur sudah sejalan

dengan prinsip ekonomi, yaitu dengan menerapkan prinsip menjalankan usaha, berinteraksi baik dengan sesama pembudidaya maupun ketika berhadapan dengan pedagang pasar, pembudidaya juga selalu bersyukur ketika mendapatkan hasil usaha yang sudah berkecukupan dengan membagikan hasil panen kepada kaum kerabatnya maupun tetangga sekitar rumah mereka. Dalam praktek di lapangan pembudidaya ikan patin tidak terdapat melanggar syariat, karena tidak adanya unsur riba, maysir dan gharar dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Pembudidaya ikan patin perlu meningkatkan standar manajemen dalam menjalankan usaha dengan melakukan pembukuan yang teratur dan rapi, sehingga terdapat perbedaan uang pribadi dan uang usaha, serta mengembangkan akses pasar melalui hubungan relasi yang lebih luas dengan pedagang pasar.
2. Pemerintah dan pembudidaya ikan patin perlu melakukan dan mengikuti pelatihan pengolahan hasil panen budidaya ikan patin serta meningkatkan kerjasama antar stakeholders (pihak pengelola), pemerintah, lembaga pembiayaan dan masyarakat setempat, yaitu dengan cara menghubungkan pembudidaya yang mengalami keterbatasan modal dengan pihak perbankan agar pembudidaya dapat melakukan pinjaman dengan mudah dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan patin di Kp.Pangupukan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buku Laporan Hasil Pendataan Statistik Perikanan Budidaya Kegiatan Pendataan Statistik Perikanan (Buku Saku).
- Direktorat Jendral Perikanan Budidaya . 2013. Budidaya Ikan Patin Kolam Dalam. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero 2018. Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Labolo, M. (2006). Memahami Ilmu Pemerintahan. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada Jakarta.
- Mahyudin, Kholis, Panduan Lengkap Agribisnis Patin, Jakarta, Penebar Swadaya2020.

Miftah, Thoha. 2012. Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Murtidjo, Agus Bambang. 2001. Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar. Yogyakarta: Kanisus.

Ndraha, Taliziduhu. 2011. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru 1). Jakarta :Rineka Cipta.

Raho, Bernard. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pusaka.
Sarwono, Sarlito Wirawan, Teori – teori Psikologi Sosial, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

Salusu, J. (2006). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.